

ANALISIS KINERJA BANK BCA SYARIAH BERDASARKAN METODE RGEC DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX

Rahmat Daim Harahap

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id

Hendra Harmain

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
hendra.rafa@gmail.com

Hasna Hidayah Siahaan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
hasnahidayah05@gmail.com

Abstract

This study aims to review the performance of Bank BCA Syariah through the method measurement that has been stipulated in Bank Indonesia Regulation Number 13/1/PBI/2011 concerning the bank soundness rating system using the RGEC and islamicity performance index method. Researcher data that used quantitative data derived from secondary data on financial statements in Bank BCA Syariah 2016-2019. The data analysis in this study resulted in the level of the health of BCA Syariah banks in 2016-2019 is ranked composite 1 in the "Very Healthy" category. This proves that the BCA bank Sharia is able to face the influence of competition. Different, on the method islamicity performance index of BCA Syariah bank is in Good Enough condition it is clear from the ratio of zakat performance index and EDR net profit which is still in the poor category.

Keywords: Islamic Bank Performance, RGEC Method and Islamicity Performance Index.

Pendahuluan

Suatu bank sangatlah penting melakukan penilaian kinerja hal ini untuk mengetahui pengelolaan dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Penilaian digunakan sebagai target untuk peluang usaha dimasa yang mendatang. Hasil penilaian kesehatan bank juga dijadikan tujuan untuk menentukan target dan penerapan cara pengawasan yang digunakan Bank Indonesia. Hasil penilaian tersebut juga dipergunakan sebagai pedoman utama dalam menarik ketentuan yang bekesinambung dengan waktu mendatang. Rasio-rasio yang digunakan didalam penilaian kesehatan antara lain yang ada pada laporan keuangan. Ada beberapa aspek yang wajib dipenuhi dalam laporan keuangan seperti realibility, accountability, dan acceptability. Artinya laporan keuangan yang tergambar harus terjadi secara aktual, ternilai mampu dalam mengakuntabilitaskan atas ketentuan

akuntansi yang berlaku. Dengan begitu pihak lain yang memiliki keperluan terhadap laporan keuangan bisa terpenuhi.

Adanya kesalahan perbankan syariah yang tidak memenuhi standar syariah maka wajib dinilai dari segi tujuan kesyariahannya. Kinerja perbankan juga bisa diukur melalui islamicity index. Islamicity index terbagi menjadi dua yaitu islamicity disclosure index dan islamicity performance index. Islamicity performance index terdiri dari director-employees welfare ratio, zakat performance index, equitable distribution ratio, Islamic investment vs non Islamic investment, investment Income vs non Islamic income, profit sharing ratio, profit sharing ratio, dan auditing organization for Islamic financial institutions index. namun berbagai komponen islamicity performance index ada yang beberapa tiada dimasukkan dalam pengukuran kinerja bank

Tabel 1. Rasio-rasio Pada Bank BCA Syariah

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|-------------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| ROA | 1,0% | 1,0% | 1,0% | 1,0% |
| CAR | 36,7% | 29,4% | 24,3% | 38,3% |
| FDR | 90,1% | 88,5% | 89,0% | 91,0% |
| ROE | 3,7% | 4,8% | 5,9% | 3,4% |
| NPF | 0,31% | 0,31% | 0,12% | 3,4% |
| NOM | 1,6% | 1,4% | 1,2% | 1,2% |

Sumber: BEI

Tahun 2016 jumlah asset Bank BCA Syariah sebanyak 4.995,6 (dalam miliar rupiah), dana pihak ketiga 3.842,3 (dalam miliar rupiah) dan jumlah pembiayaan sebanyak 3.462,8 (dalam miliar rupiah). Namun, dari segi ROA 1,0%, ROE 3,7%, CAR 36,7%, NOM 1,65 NPF mendapatkan 0,31% dan FDR 90,1%. Pada tahun 2017 jumlah asset Bank BCA Syariah sebanyak 5.961,2 (dalam miliar rupiah), dana pihak ketiga 4.736,4 (dalam miliar rupiah) dan jumlah pembiayaan sebanyak 4.191,1 (dalam miliar rupiah) yang artinya ketigakomponen tersebut naik dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada posisi ROA 1,0%, ROE 4,8%, CAR 29,4%, NPF 0,31%% dan FDR 88,5% artinya komponen CAR dan FDR terjadi pengurangan dari tahun sebelumnya. Dan NOM mendapatkan 1,4% artinya terjadi penurunan dari sebelumnya. Tahun 2018 jumlah asset Bank BCA Syariah sebanyak 7.064,0 (dalam miliar rupiah), dana pihak ketiga 5.506,1 (dalam miliar rupiah) dan jumlah pembiayaan sebanyak 4.899,7 (dalam miliar rupiah) yang artinya ketiga komponen tersebut naik dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada posisi ROA 1,0%, ROE 5,9%, CAR 24,3%, NOM 1,2% dan FDR 89,0% artinya komponen CAR dan NOM terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Pada NPF mendapatkan 0,12 terjadi penurunan dari tahun kemarin. Pada tahun 2019 jumlah asset Bank BCA Syariah sebanyak 8.634,4 (dalam miliar rupiah), dana pihak ketiga 6.204,9 (dalam miliar rupiah) dan jumlah pembiayaan sebanyak 5.645,4 (dalam miliar rupiah) yang artinya ketiga komponen tersebut naik dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada posisi ROA

1,0%, ROE 3,4%, CAR 38,3%, dan FDR 91,0% artinya komponen ROE mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada NPF Mendapatkan 0,58% artinya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

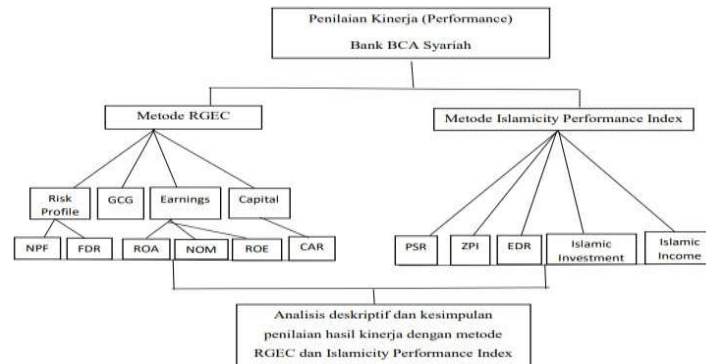
Jika diperhatikan pada posisi asset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan maka ketiga komponen tersebut mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Namun untuk melihat hasil kinerja bank maka komponen ROA, ROE, CAR, NOM NPF dan FDR juga diperhatikan dalam penilaian.

Dalam teori Lukman Dendawijaya, apabila FDR optimal maka akan memberikan tingkat kemampuan bank dalam segi penyaluran pembiayaannya memberikan dampak peningkatan laba. Begitu juga dengan winda mengatakan, jika FDR naik maka pengeluaran dana pembiayaan bank akan semakin besar dengan begitu, bank harus mampu memberikan peningkatan laba bank.

Adanya kejadian yang terjadi dimasyarakat awam yang tidak mengetahui mengenai kinerja bank secara aktual. Kebiasaan yang dilakukan masyarakat hanya mereka rasakan ketika kualitas layanan yang diterima dan tanpa terjadi isu negatif maka bagi masyarakat bank tersebut dalam keadaan sehat. Masalah juga sering muncul dari tingkat kepercayaan nasabah terhadap kinerja bank secara sosial. Hal ini juga menjadi titik perhatian aktivitas bank syariah dalam melakukan operasional secara syariah islam yang berasaskan kepada kesejahteraan dan keadilan. Untuk itu teori atau asumsi yang ada tidak sesuai dengan realita yang dihadapindilapangan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Analisis Kinerja Bank BCA Syariah Berdasarkan Metode RGEC dan Islamicity Performance Index”.

Kajian Literatur

Menurut Robbins (2006), kinerja merupakan tolak ukur yang paling optimal untuk akhir hasil pekerjaan. Aspek mengukur kinerja diantaranya kapasitas, harga, ketentuan waktu, dan efektifitas. Selanjutnya didalam peraturan Bank Indonesia yang tertera pada Nomor 13/1/PBI/2011 mengenai kesehatan bank sebagaimana diwajibkan menilai ruang lingkup bank nya agar tidak terjadi resiko yang besar hal ini bisa dilakukan secara individual maupun faktor dari RGEC. RGEC adalah sebuah pengamatan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indikator risk profile, good corporate governance, earning dan capital dan yang mana nantinya akan memberikan hasil akhir mengenai kemampuan bank syariah tersebut.



Gambar 1. Kerangka teoritis

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode kualitatif, adapun jenis dan sumber data yang digunakan yaitu penelitian data kuantitatif yang bersumber pada data sekunder. Sumber data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan Bank BCA Syariah tahun 2016-2019 dan dari website resmi PT. Bank BCA Syariah www.bcasyariah.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumen dan teknik studi kepustakaan.

Temuan Penelitian dan Pembahasan

1. Temuan penelitian
 - a) Analisis Kinerja Bank Berdasarkan Metode *RGEN*
 - 1) *Risk Profile*
 - Risiko Kredit

Dari hasil yang didapatkan diketahui pada tahun 2016 dan 2017 rasio NPF BCA Syariah 0,31%. Hal ini menunjukkan pada tahun 2016 dan 2017 terdapat 0,31% yang dikeluarkan oleh BCA Syariah pada kategori pembiayaan terkhusus pembiayaan bermasalah dengan kata lain NPF berada dalam kategori sangat sehat. Berbeda dengan tahun 2018 NPF BCA Syariah mengalami penurunan sebesar 0,07% hal tersebut membuktikan adanya penurunan pembiayaan bermasalah pada tahun 2017. Sedangkan tahun 2019 NPF BCA Syariah mengalami kenaikan menjadi 0,58% hal ini membuktikan adanya terjadi kenaikan kembali pembiayaan bermasalah.

- Risiko Likuiditas

Hasil tinjauan perhitungan maka diperoleh tahun 2016 FDR Bank BCA Syariah sebesar 90,1% hal ini memberikan dampak bahwa bank hanya mampu melakukan penyaluran sebesar 90,1% dari total dana pihak ketiga, dengan begitu maka FDR BCA S yariah dikatan cukup sehat. Berbeda tahun 2017 FDR BCA Syariah terjadi turun menjadi 88,5% dari total dana yang dihimpun. Namun kinerja BCA Syariah pada tahun 2017 masih predikatcukup sehat. Tahun 2018 dan 2019 FDR Pada BCA Syariah secara berturut- turut mengalami kenaikan berturut-turut yaitu 89,0% dan 91,1%. Dimana FDR pada Bank BCA Syariah pada posisi aman yang berada diatas 75% dan belum mencapai 110% yang ditentukan Bank Indonesia.

- 2) *Good Corporate Governance* Bank BCA Syariah

Setelah dilihat dari tabel diatas *self assessment* bank BCA Syariah yang didapatkan atas pengelolaan perusahaan maka *Good Corporate Governance* bank BCA Syariah tahun 2016 hingga 2020 secara berkalamendapatkan kategori sangat baik dari hasil posisi peringkat 1. Dengan begitu maka bank melaksanakan penerapan pengelolaan sudah sejalan prinsip syariah dan Bank Indonesia. Sehingga selama empat tahunbank BCA Syariah selalu

melakukan tata kelola dengan baik yang mampu menghindari masalah yang dihadapi oleh bank.

3) *Earnings*

a) *Rasio Return On Assets (ROA)*

Dari tinjauan hitungan didapatkan pada tahun 2016 hingga 2019 sebesar 1,0% diperoleh dari laba akibat aktiva produktif yang ada, sehingga dikatakan cukup sehat. Jika dilihat ROA BCA Syariah dalam keadaan stabil artinya bank mampu menggunakan asset serta menghasilkan laba dalam kondisi yang maksimal. Namun, bank harus lebih meningkatkan rasio ROA nya yang berada diatas 2% agar memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

b) *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan perhitungan diatas tahun 2016 mendapatkan hasil 3,7%. Tahun 2017 terjadi kenaikan menjadi 4,8% dan tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 5,9% hal ini mengakibatkan bank memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba setiap tahun. Namun hal ini belum menjadikan kondisi bank BCA Syariah pada kategori sehat, namun pada tahun 2019 ROE BCA Syariah mengalami penurunan menjadi 3,4% hal ini disebabkan banyaknya pasar persaingan yang ada .Hal ini terlihat jelas daro rasio ROE yang mendapatkan kondisi kurang sehat.

c) *Net Operating Margin (NOM)*

Tahun 2016 rasio NOM pada BCA Syariah 1,6%, menunjukkan bank BCA Syariah berhasil mengumpulkan laba. Kinerja BCA Syariah pada rasio NOM dalam kedudukan cukup sehat, berarti memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Pada tahun 2017 rasio NOM pada

BCA Syariah terus mengalami penurunan yaitu 1,2% pada tahun 2017, disusul tahun 2018 sampai 2019 turun sebesar 1,2%. Berarti BCA Syariah belum mengalami peningkatan pada sisi laba dari hasil pengeluaran aktiva produktif setiap tahun yang dimiliki.

4) *Capital*

Dilihat pada hitungan maka didapatkan tahun 2016 CAR pada BCA Syariah tercatat sebesar 36,7% dengan begitu bank hanya mampu menampung resiko kredit yang ada hanya sebesar 36,7% tetapi predikat yang didapatkan tahun ini yaitu sangat baik. Tahun 2017 terjadi turun menjadi 29,4% dan tahun 2018 terjadi turun kembali menjadi 24,3% tetapi predikat yang didapatkan sangat baik. Sedangkan tahun 2019 BCA Syariah mengalami kenaikan sebesar 38,3%, sehingga diartikan bahwa kecukupan modal BCA

Syariah dalam mengantisipasi resiko kredit meningkat, sehingga mendapatkan predikat sangat sehat.

Analisis Kinerja Bank Berdasarkan Metode *Islamicity Performance Index*

Ada beberapa kategori yang dipergunakan dalam menilai suatu kinerja syariah atau sosial diantaranya:

a. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Ditinjau dari paparan diatas maka dapat dilihat profit sharing ratio tahun 2016 sebesar 47,07%. Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 48,46%. Untuk pada tahun 2018 hingga 2019, *profit sharing ratio* yang didapatkan BCA Syariah selalu mendapatkan peningkatan sebesar 53,61% dan 60,04%.

b. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Setelah diperhatikan atas hitungan rasio zakat yang sudah dilaksanakan, dapat diambil sebuah konklusi mengenai peran sosialnya sebagai bentuk lembaga keuangan sesuai syariat islam, dan dengan itu kinerja zakat performance index mengalami kondisi kinerja tidak baik. Hal ini sesuai dengan jelas empat periode berada di 0% terus.

c. *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

1) *Equitable Distribution Ratio (EDR) Qard dan Donasi*

Ditinjau dari perhitungan EDR Qard dan Donasi sebagai berikut tahun 2016 mendapatkan 51%. Pada tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan sehingga menjadi 27%. Tahun 2018 menjadi 22%. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 38%.

2) *Equitable Distribution Ratio (EDR) Gaji Karyawan*

Dari hasil tinjauan maka EDR gaji karyawan tahun 2016 pendistribusian gaji karyawan senilai 39% didapat atas zakat dan pajak. Tahun 2017 nilai rasio mengalami kestabilan yaitu 39%. Namun, tahun 2018 EDR gaji karyawan BCA Syariah sebesar 36%. Tahun 2019 kembalilagi mengalami penurunan menjadi 28%.

3) *Equitable Distribution Ratio (EDR) Laba Bersih*

Berdasarkan hitungan diatas tahun 2016 EDR laba bersih Bank BCA Syariah mendapatkan 18%. Tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 21% serta 23%. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu EDR laba bersih BCA Syariah menjadi 19%.

d. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

Dari data maka dapat diambil konklusi bahwa rasio investasi pada BCA Syariah dari tahun 2016-2019 adalah 100%. Dengan begitu bank akan selalu mengoptimalkan pendapatan kesyariahan yang didapatkan sehingga dana yang diperoleh benar-benar dipastikan sesuai dengan syariat islam. Sehingga kinerja

BCA Syariah berdasarkan pemaparan maka *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* predikat sangat baik.

e. Islamic Income vs Non Islamic Income

Pendapatan halal tahun 2016 sampai 2019 sebesar 99,99%. Dapat dilihat bank hanya menerima pendapatan non halal sebesar 0,1%. Pendapatan non halal ini didapatkan dari aktivitas bank syariah terhadap bank konvensional. Maka dengan begitu kinerja bank BCA Syariah pada rasio *Islamic income vs non Islamic income* predikat sangat baik.

2. Pembahasan

Kesehatan bank sangat perlu dilakukan penilaian oleh seluruh bank tidak beda jauh dengan Bank BCA Syariah juga disebabkan tugas dari pengelola dana masyarakat diserahkan semua ke bank. Apabila bank tidak memelihara kestabilan tingkat kinerja maka kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut akan menurun terus dan yang ditakutkan akan menarik seluruh saham mereka. Dengan itu, bank sebagai penghubung nasabah yang kekurangan dana dengan kelebihan dana. Adapun penilaian kesehatan Bank BCA Syariah dari Tahun 2016 hingga 2019 adalah sebagai berikut:

a. Kinerja Bank BCA Syariah Metode RGEC

Adapun penilaian kesehatan Bank BCA Syariah dari Tahun 2016 hingga 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kertas Kerja Penilaian Kinerja tahun 2016-2019

| Komponen | Rasio | Tahun | | | |
|----------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Risk Profile | NPF | 1 | 1 | 1 | 1 |
| | FDR | 3 | 3 | 3 | 3 |
| GCG | | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Earnings | ROA | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | ROE | 4 | 4 | 3 | 3 |
| | NOM | 3 | 4 | 4 | 3 |
| Capital | CAR | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Nilai Komposit | | 28:28 | 27:27 | 28:28 | 25:28 |
| | | x100% | x100% | x100% | x100% |

| | | | | |
|-----------|--------|--------------|--------------|--------------|
| Ketentuan | Sangat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
|-----------|--------|--------------|--------------|--------------|

Sumber: Data Diolah

Profil resiko atau *Risk Profile* Bank BCA Syariah tahun 2016-2019 mendapatkan kategori sangat sehat melalui hitungan rasio *Financing to Deposit Ratios* serta *Non Performing Financing* antara lain:

- a. Nilai NPF dari Bank BCA Syariah diperoleh dari pembiayaan yang didasarkan dari kurang lancar, diragukan serta macet. Apabila NPF mendapatkan nilai kecil maka bank tersebut baik melakukan penyeleksian terhadap calon peminjam. Dengan itu ditinjau dari Surat Edaran Indonesia masuk dalam kategori sangat sehat.
- b. Setiap dana yang didapatkan dari pinjaman yang diberikan maka mendapatkan FDR sebesar 89,0% sehingga kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dapat naik berbarengan dengan pembiayaan sehingga menghasilkan posisi cukup karena diatas 85%. Apabila bank melakukan kegiatan operasional dengan baik dan kondisi tidak cair maka akan menunjukkan FDR dalam kondisi cukup liquid.

Ditinjau dari *Self Assessment* pada laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank BCA Syariah memperoleh prediket sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah dapat melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Earning atau profitabilitas BCA Syariah mendapatkan peroleh prediket cukup sehat yang tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan dari NOM, ROA, ROE sebagai berikut:

- a. Pada rasio ROA yang dihasilkan dari Bank BCA Syariah mendapatkan kategori cukup sehat. Dengan begitu menunjukkan rata-rata keseluruhan asset yang berdasarkan tingkat produktifitas maka bank tidak maksimal.
- b. Pada rasio ROA yang dihasilkan dari Bank BCA Syariah mendapatkan prediket kurang sehat, menunjukkan bahwa keuntungan bersih belum maksimal. Semakin rendah presentase ROE maka semakin rendah pula keuntungan bersih yang dihasilkan tersebut.
- c. Sedangkan rasio NOM bank BCA Syariah mendapatkan prediket kurang sehat hal ini menunjukkan bahwa kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan sebuah laba belum sempurna.

Capital atau permodalan bank BCA Syariahterletak pada kategori sangat sehat terlihat dari hasil, sehingga menunjukkan modal yang ada pada bank BCA Syariah menurut Surat Edaran Bank Indonesia mendapatkan kategori sangat sehat atau lebih dari batas yang ditentukan sebesar 12% artinya bank mampu mengantisipasi resiko yang akan terjadi ditahun tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas nilai komposit akhir diperoleh hasil sebesar 89%,96% sampai 100%. Maka hasil yang didapatkan tingkat kesehatan bank

BCA Syariah dari tahun 2016 hingga 2019 menduduki predikat SANGAT SEHAT. Hal ini menunjukkan kinerja bank BCA Syariah sangat baik.

Kinerja Bank BCA Syariah Metode *Islamicity Performance Index*

Ada beberapa aspek dalam menghitung kinerja bank yang berlandaskan atas kesosialan yang dijalankan pada hal ini maka dapat dilakukan penilaian dan hasil dari penilain kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kertas Kerja Penilaian Kinerja tahun 2016-2019

| Faktor | Tahun | | | | Rata- | Ket |
|--|-------|------|------|------|-------|--------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| Profit Sharing | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | Baik |
| Zakat | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Tidak |
| Performance | | | | | | Baik |
| EDR Qard dan | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | Cukup |
| EDR Beban Gaji | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | Cukup |
| EDR Laba | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Tidak |
| Islamic | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | Sangat |
| Investment vs Non Islamic Investment | | | | | | Baik |
| Islamic Income | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | Sangat |
| vs Non Islamic | | | | | | Baik |
| Jumlah | | | | | 17 | Cukup |
| Rata-rata | | | | | 2 | |

Sumber: Data Diolah

a. *Profit Sharing Ratio*

Dengan adanya hitungan *profit sharing ratio* ini maka ditinjau atas suatu besarnya bank dalam melakukan fungsinya sebagai intermediasi bank pada akad *profit sharing* ada pengeluaran dana. Dengan begitu *profit sharing ratio* bank BCA Syariah selama tahun 2016-2019 memperoleh hasil sebesar 3 dengan predikat baik. Hal ini berarti bank BCA Syariah mendapatkan penekanan yang lebih krusial sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadis. Rasio ini terlihat jelas bahwa bank BCA Syariah mengeluarkan pembiayaan mudhrabah + musyarakah tidak digunakan 100% uang yang ada dibank untuk pembiayaan tersebut. Hal ini juga dapat dilihat dari perilaku bank mengikuti kecendrungan tahun tersebut sehingga tinggi.

b. *Zakat Performance Index*

Secara menyeluruh pengeluaran zakat bank masih pada posisi tidak memuaskan. Sebagai bank yang kategori syariah seharusnya lebih mengoptimalkan pada tujuan utama pengeluaran zakat. Islam dikatakan sempurna ketika mendapatkan rahmat dalam semesta. ada pilar yang paling krusial dan tidak bisa digantikan yaitu zakat. Zakat memiliki tujuan untuk menghapus kemiskinan dengan mendistribusikan kembali hartanya yang lebih kepada orang-orang yang membutuhkan. Sehingga zakat menjadi harta tetap yang berputar didalam kehidupan masyarakat. Guna adanya zakat untuk menciptakan masyarakat yang saling tolong menolong dan jika berkembang harta tersebut maka akan mengurangi kemiskinan.

Didalam bank BCA Syariah dari tahun 2016-2019 *zakat performance index* empat tahun berturut-turut mendapat perolehan hasil sebesar 1 dengan predikat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa bank BCA Syariah belum melakukan pengeluaran zakat dari harta mereka secara besar. Bahkan tidak mencapai batas yang telah ditentukan yaitu sebesar 2,5%. Sehingga kedepannya bank BCA Syariah bisa lebih meningkatkan *zakat performance index* yang mereka miliki.

c. *Equitable Distribution Ratio*

Tolong menolong didalam umat islam wajib ditegakan sesuai dengan rasio ini bahwa masyarakat umum maupun pekerja lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 245 yang mengatakan setiap manusia harus saling memberikan pinjam meminjam harta namun harus sesuai syariat islam agar mendapatkan rezeki yang berlipat ganda. Dana bantuan Qard bank BCA Syariah selama empat tahun berturut-turut mendapatkan hasil sebesar 2 dengan predikat cukup baik.

Pada dana distribusi untuk pegawai bank BCA Syariah selama empat tahun berturut-turut mendapatkan hasil sebesar 2 dengan predikat cukup baik. Dana terakhir dana yang didistribusikan terhadap pendapatan atau *net profit* mendapat hasil sebesar 1 dengan predikat tidak baik. Sehingga diharapkan bank BCA Syariah harus lebih meningkatkan laba bersih yang mereka miliki.

d. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

Pada perhitungan rasio inibank BCA Syariah selama empat tahun berturut-turut mendapatkan penilaian sebesar 4 dengan kategorisangat baik, dengan begitu bank ini telah mengoptimalkan seluruh dana yang didapatkan baik dari segi investasi secara halal sesuai syariat islam.

e. *Islamic Income vs Islamic Income*

Dalam rasio ini dipakai sebagai alat transaksi syariah bukan transaksi konvensional. Sesuai dengan fatwa bahwa bank konvensional boleh berinvestasi kepada bank syariah namun letak pendapatan yang didapatkan dimasukkan kedalam akun hasil tidak halal.

Bank BCA Syariah selama empat tahun berturut-turut mendapatkan hasil penilaian sebesar 4 dengan predikat sangat baik. Sehingga terjadi sangat memuaskan bagi nasabah bank BCA Syariah yang tidak perlu takutkan sumber didapatkan.

Dengan begitu metode *islamicity performance index* pada bank BCA Syariah selama empat tahun berturut-turut mendapatkan predikat sebesar 2 dengan kategori CUKUP BAIK. Sehingga kedepannya bank BCA Syariah mampu meningkatkan rasionya dalam hal kesyariahaannya.

Kesimpulan

Dari hasil pemaparan penelitian maka ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja bank BCA Syariah berdasarkan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital pada periode 2016-2019 secara keseluruhan berada pada kategori sangat sehat atau sangat baik, hal ini dilihat dari bank BCA Syariah mampu menghadapi pengaruh persaingan sehingga bank BCA Syariah mampu memiliki tingkat kepercayaan yang baik oleh pihak masyarakat.
2. Kinerja bank BCA Syariah pada Islamicity Performance Index periode 2016-2019 secara menyeluruh dalam kategori cukup baik. Sehingga bank BCA Syariah harus lebih meningkatkan rasio-rasio yang belum memenuhi ketentuan yang ada dan mampu mencapai kesyariahan yang diharapkan oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

Al-Ghifari, Muhammad, Luqman Hakim Handoko, dan Ending Ahmad Yani. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan Maqasid Index, dalam jurnal ekonomi dan perbankan Syariah*. Vol.3 No.2, October 2015

Robbins. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2006

Shaub, M. K., & Lawrence, J. (1996). Ethics, Experience and Professional Skepticism: A Situational Analysis. *Behavioral Research In Accounting*, Vol 8, Supplement No. 124-157.

Shahul, Hamed, dkk. *Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Bank, dalam jurnal Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age*. King Fahd

University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia, 2004

Tamrin. *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur di Indonesia*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019

Wildah, Fahmiyah Naiy, dkk. *Analisis Kinerja Berdasarkan Islamicity Performance Index Terhadap Pengungkapan Islamic Reporting: Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2016*). Padae-jurnal Pustaka Akuntansi, 2016